

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies adalah penyakit jaringan keras gigi diawali proses demineralisasi yang diikuti dengan penghancuran bahan organik (Nugroho dan Kusumawati, 2011). Karies disebabkan oleh beberapa proses dan faktor yang saling berhubungan yaitu faktor internal terdiri dari *host*, *agent*, *substrat*, dan waktu serta faktor eksternal terdiri dari usia, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku (Jyoti, 2019). Proses terjadinya karies mulai dengan adanya plak dan makanan sisa yang tertinggal pada permukaan gigi. Penumpukan plak akan menyebabkan perlekatan bakteri yang semakin banyak, sehingga dapat menghambat fungsi saliva dalam menetralkan pH. Plak tersebut akan difermentasikan oleh bakteri *Streptococcus mutans* menjadi asam laktat yang mengakibatkan menurunnya derajat keasaman rongga mulut dalam waktu 1-3 menit, jika penurunan pH mencapai 5,5 dan berlangsung berulang-ulang dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi (Dean *et al.*, 2016).

Anak prasekolah merupakan usia perkembangan antara usia tiga sampai enam tahun. Usia dibawah lima tahun merupakan *golden age* di mana akan menentukan masa depan anak. Pada periode ini anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, meniru apa yang dilihat dan didengar, serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik sehingga dibutuhkan perhatian ekstra dari orang tua (Merita, 2019). Masalah gigi yang sering terjadi pada anak

prasekolah adalah karies, disebabkan karena anak-anak cenderung suka makan makanan manis namun tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi (Putri *et al.*, 2017). Anak yang terkena karies pada usia ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak seperti menurunnya nafsu makan, pertumbuhan gigi permanen yang tidak teratur, serta dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak (Wigen dan Wang, 2012). Prevalensi karies gigi anak di Indonesia masih sangat tinggi, terutama pada kelompok usia 3-4 tahun prevalensi karies mencapai 36,4% dan pada kelompok usia 5 sampai 9 tahun sebanyak 54 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi dipengaruhi oleh perilaku orang tua, karena pada usia ini masih belum memahami tentang perawatan gigi mereka (Jyoti, 2019). Perilaku orang tua, memiliki pengaruh pada kesehatan gigi anak, sebab ibu merupakan figur terdekat anak (Petrauskien dan Virtanen, 2020). Kebiasaan makan, perilaku merawat dan membersihkan gigi diperoleh dari keluarga mereka, mengingat bahwa mereka menghabiskan sebagian besar waktu dengan keluarga. (Azimi *et al.*, 2018). Perilaku positif orang tua dibutuhkan untuk membimbing, mengingatkan, merawat serta memberi fasilitas dalam menjaga kesehatan gigi anak. Membimbing anak cara menyikat gigi dengan benar, mengingatkan anak untuk gosok gigi secara teratur serta mengajak anak melakukan pemeriksaan ke dokter gigi. Memeriksa kesehatan gigi anak masih belum menjadi kebutuhan bagi orang tua. Sebanyak 43% orang tua tidak atau belum pernah mengunjungi dokter gigi, dan 25% orang tua tidak ingat kapan terakhir kali mengajak anak periksa ke dokter gigi (Alkhtib dan Morawala, 2018).

Penelitian yang dilakukan pada 152 anak usia prasekolah terdapat 70% anak menderita karies ditunjukkan dengan skor rata-rata def-t sebesar 3,7. Tingginya prevalensi karies pada anak prasekolah dapat disebabkan karena pola membersihkan gigi yang buruk, akses yang terbatas ke layanan kesehatan, suplai air yang tidak berflouride, pemberian susu botol, frekuensi asupan gula makan dan kesadaran orang tua yang rendah (Maharani., 2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan perilaku orang tua sangat mempengaruhi kejadian karies pada anak. Orang tua yang berperilaku positif dan pengetahuan baik akan membangun kebiasaan kesehatan gigi yang lebih baik pada anak mereka (Mustika *et al.*, 2015).

Karies pada anak telah menjadi fokus perhatian untuk meningkatkan kualitas hidup anak tersebut. Survei epidemiologi dilakukan untuk memantau kesehatan gigi khususnya anak prasekolah, namun sampai saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahuinya. Bahwa perilaku berpengaruh terhadap perilaku anak, serta belum menganggap penting menjaga gigi anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis *literature review* yang berjudul Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Karies pada Anak Prasekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang adalah: Bagaimana hubungan perilaku orang tua terhadap kejadian karies pada anak prasekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisa hubungan antara perilaku orang tua terhadap kejadian karies pada anak
2. Mengetahui pengaruh karies terhadap kualitas hidup anak prasekolah

